

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang nantinya sikap dan kepribadian setidaknya akan berubah kegiatan yang dilakukan tersusun dan terprogram jelas oleh suatu instansi. Siswa menjadi terdidik dan memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. (Yuli Sectio Rini, 2013)

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan investasi masa depan bangsa dalam mewujudkan pembangunan nasional. Sebab dengan adanya kualitas pendidikan yang baik maka sumber daya manusia yang dihasilkan di masa mendatang menjadi baik juga. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan maka diperlukan sebuah rancangan pendidikan yaitu diwujudkan dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan diwajibkan di dalam kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah. Pada PJOK, pendidikan diajarkan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan agar setiap individu dapat berkembang baik intelektual, fisik, mental, dan emosionalnya (Dwiyogo, 2010). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa PJOK memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan Pendidikan. (Mustafa et al., 2019)

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan atau biasa disingkat PJOK, pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam bentuk fisik, mental, serta emosional. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Bertujuan mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan hidup yang bersih. Semua itu direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peran yang sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis. Pembelajaran Penjasorkes diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di sekolah merupakan bagian penting dalam sistem Pendidikan akademis yang membantu bangsa untuk mencapai tujuan dari abad ke 21 yaitu pengembangan holistik bagi peserta didik (Yli-Piipari, 2014). PJOK memberikan kesempatan peserta didik untuk mempelajari berbagai

kegiatan untuk mengembangkan potensi mereka dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional, dan moral (Paturusi, 2012). Tujuan PJOK untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Kanca, 2017). Pendidikan jasmani sebagai agen ekspresi diri yang dilakukan melalui aktivitas gerak untuk mencapai tujuan pendidikan yang diterapkan dalam pembelajaran yang dimodifikasi (Reid, 2013). Jadi, pembelajaran PJOK di satuan pendidikan perlu dilakukan dengan baik di bawah bimbingan guru mata pelajaran tersebut.

Hal ini penting karena dengan mengetahui serta memahami materi penjas secara teoritis diharapkan akan membantu peserta didik dalam pelaksanaan praktisnya. Kemudian pada domain afektif, peserta didik harus bisa menampilkan sikap positif dalam pembelajaran pendidikan jasmani (Rohmat nurjaya, 2016) seperti menghargai teman, kerjasama, percaya diri, terlibat aktif dalam pembelajaran, dan lain sebagainya. (Setiawan, 2020) Bahwa untuk menguasai suatu keterampilan harus melalui proses latihan, banyak faktor yang mempengaruhi seperti minat dan motivasi.

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar. “Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut.

Minat didefinisikan sebagai suatu kondisi seseorang yang terjadi karena melihat ciri-ciri pada situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Ada beberapa definisi mengenai minat belajar yang telah dipaparkan oleh para ahli. Beberapa diantaranya menjelaskan bahwa minat belajar merupakan suatu rasa untuk menyukai atau tertarik pada suatu hal atau aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar juga didefinisikan sebagai keinginan dan keterlibatan yang disengaja dalam aktivitas kognitif yang

memainkan bagian penting dalam proses pembelajaran, menentukan bagian apa yang kita pilih untuk belajar, dan seberapa baik kita mempelajari informasi yang diberikan (Klassen & Klassen, 2014). Marimba (1980, dalam Kpolovie, Joe, & Okoto, 2014) mengungkapkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan jiwa untuk mendapatkan sesuatu karena siswa tersebut merasakan hal yang menarik dalam belajar, yang umumnya ditandai dengan perasaan senang. (Ricardo & Meilani, 2017)

Motivasi merupakan elemen yang penting untuk memperbaiki produktivitas kerja, setiap pelaku kerja perlu memiliki pengertian yang jelas tentang bagaimana motivasi berkaitan dengan kepuasan dan sistem penghargaan. Berbagai kajian tentang kondisi organisasi telah menghabiskan banyak waktu, tenaga dan upaya oleh para pelaku kerja untuk mencoba memperbaiki efektivitas dan efisiensi sistem kerja. Memahami kepuasan kerja dan motivasi kerja dapat menjadi kunci dasar untuk memperbaiki produktivitas kerja. (Andjarwati, 2015)

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi diartikan sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya karena timbul adanya kebutuhan akan sesuatu dalam hidupnya. Tingkat rata-rata yang tinggi untuk dua ukuran motivasi beresonansi dengan kesimpulan S. Chen, dkk. (2012) bahwa siswa termotivasi dalam pendidikan jasmani. Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Ricardo & Meilani, 2017). Terdapat beragam pengertian motivasi belajar yang dipaparkan para ahli. Misalnya, seperti yang dikutip oleh Cetin (2015) mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah pemelihara atau pembimbing perilaku serta kekuatan bawaan dari siswa. Sebagai sebuah konsep, motivasi belajar didefinisikan sebagai faktor internal yang memiliki empat komponen, yaitu peluang untuk sukses, kuatir untuk gagal, minat, dan tantangan (Margarete & Hilbert, 2013). Motivasi belajar

didefinisikan sebagai daya gerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2010). Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa muda termotivasi oleh faktor berbasis minat seperti nilai intrinsik dan total bunga, dua konstruksi serupa dari nilai-harapan teori dan teori bunga. Penemuan ini menggambarkan pemuda itu Anak-anak di sekolah dasar cenderung menjadi pembelajar yang intuitif yang tertarik dan terpesona oleh daya tarik yang menyenangkan efek dalam aktivitas atau pengalaman belajar. (Chen, dkk. 2014)

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tetap guna memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai hal, seperti olahraga dan seni. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu cara menampung dan mengembangkan potensi siswa yang tidak tersalurkan saat di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya pembinaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Pada gilirannya keterampilan siswa akan ditingkatkan dengan bentuk-bentuk latihan khusus sesuai cabang olahraga yang diikuti dan diminati. Hal ini sangat penting agar pembibitan dan pembinaan olahraga dikalangan siswa akan terus meningkat dan mencapai hasil yang maksimal.

Ekstrakurikuler dayung merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberi wadah bagi siswa dalam menyalurkan potensi, minat, dan bakatnya dalam bidang olahraga. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler memiliki ciri tersendiri yaitu memiliki beban belajar yang lebih dari siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler dayung. Mereka memiliki beban latihan yang harus selalu dilaksanakan, juga beban mengikuti pelajaran reguler mata pelajaran di kelas. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dayung dituntut memiliki kesiapan fisik dan mental serta stamina yang prima, selain itu dibutuhkan kemampuan belajar yang memadai. Dengan beban latihan yang berat, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dayung dituntut untuk menyeimbangkan antara latihan fisik dan belajar. Mereka mengikuti pelajaran di kelas seperti halnya siswa biasa, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dayung juga dituntut untuk mengikuti latihan fisik rutin setiap hari yang akan menguras tenaga dan waktu.

Cabang olahraga dayung menjadi salah satu olahraga ke dalam kategori daya tahan dengan intensitas tinggi sehingga butuh ketahanan fisik yang optimal dengan melibatkan perpaduan antara gerak tubuh beserta alat yang digunakan untuk mendayung. Olahraga dayung di Indonesia semakin berkembang dan cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun. Olahraga dayung bukan merupakan cabang olahraga permainan atau bahkan olahraga yang memberikan gerak dengan unsur seni, melainkan olahraga yang terukur. Karakteristik mendayung yaitu gerakan mendayung yang dilakukan secara berirama, terus menerus dan ada rasio yang baik antara fase kerja dan fase istirahat. (Jaya & Rohmat, 2019)

Cabang olahraga dayung nomor rowing dalam kejuaraan profesional biasanya dipertandingkan dalam jarak 2000 meter. Tetapi terdapat ketentuan lain seperti dijelaskan pada REGATTA Guidelines For Adaptive Rowing (2013:1) *“Cobined event racing: If there are limited entries and rowers from different sport classes will compete together, time handicaps be applied for the 1,000m race”*. Apabila danau tempat bertanding memiliki jarak kurang dari 2000 meter maka bisa digunakan jarak 1000 meter sebagai jarak tanding minimum. Seorang pedayung rowing harus mempunyai kapasitas aerobik yang tinggi karena jarak yang dipertandingkan cukup jauh dan dalam suatu kejuaraan bisa terdapat empat sampai lima seri dari mulai penyisihan sampai memasuki final sehingga kapasitas aerobik sangat menentukan agar atlet dapat mempertahankan peak condition nya dan pemulihan yang cepat pasca bertanding. Dalam cabang olahraga dayung khususnya pada nomor rowing terdapat dua bentuk nomor yang dipertandingkan seperti dijelaskan oleh Rohmat (2009:1), dayung rowing dibedakan kedalam dua jenis yaitu:

1. Dayung sweep, yaitu didalam nomor perahu dayung sweep masingmasing terdapat satu dayungan yang dipegang dengan menggunakan dua tangan. Pedayung yang menyapu ke bagian sisi kanan biasanya disebut stroke, dan pada bagian kiri disebut bow. Sweep biasanya terdapat pengemudi sebagai pengatur arah perahu, pengemudi berfungsi sebagai pengatur meluas ke sisi kanan (stroke) dan sisi kiri (bow).
2. Dayung sculling, yaitu pedayung yang memiliki dua dayungan,

masingmasing dari kedua tangan memegang dayung. Sculling biasanya tanpa adanya pengatur kemudi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya prestasi olahraga dayung yaitu fisik, teknik, strategi, dan mental yang kuat. Keempat faktor tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Peranan pelajar dalam olahraga dayung merupakan suatu peranan yang penting didalam pembentukan bakat-bakat baru dalam suatu cabang olahraga prestasi. Setiap sekolah memiliki siswa atau peserta didik dimana dalam suatu sekolah sebagian siswa ada yang aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga, begitupun di SMA Negeri 2 Padalarang. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan siswa. Di SMA Negeri 2 Padalarang terdapat beberapa siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler dayung.

Dengan demikian, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dayung membutuhkan minat dan motivasi yang tinggi untuk mengikuti proses kegiatan ekstrakurikuler dayung. Melalui kegiatan olahraga diharapkan siswa dapat sehat, mempunyai sistem imunitas yang kuat agar terhindar dari penyakit. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa diarahkan untuk memilih salah satu cabang olahraga yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan siswa, pada kegiatan ini siswa dapat diarahkan dalam menggapai cita – citanya untuk berprestasi. Saat ini perkembangan olahraga semakin pesat bahkan sudah memasyarakat, sehingga sebagian masyarakat telah memandang olahraga sudah menjadi bagian dalam hidupnya, bahwa melakukan olahraga merupakan suatu yang sama pentingnya dengan kebutuhan lainnya. Dalam belajar, prestasi siswa akan lebih baik apabila siswa memiliki dorongan motivasi untuk berhasil lebih besar dalam diri siswa itu. Sebab ada kecenderungan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi mungkin akan gagal berprestasi karena kurang adanya motivasi. (B Febrianti, 2019)

Berdasarkan beberapa paparan fenomena dan hasil penelitian maka peneliti tertarik untuk meneliti sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Minat dan Motivasi dengan Keterampilan Mendayung Rowing”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka peneliti

mengemukakan suatu permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini, yaitu:

- 1) bagaimana hubungan antara minat dengan keterampilan mendayung rowing?
- 2) bagaimana hubungan antara motivasi dengan keterampilan mendayung rowing?
- 3) bagaimana hubungan antara minat dan motivasi dengan keterampilan mendayung rowing?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian ini ialah:

- 1) mengetahui hubungan antara minat dengan keterampilan mendayung rowing.
- 2) mengetahui hubungan antara motivasi dengan keterampilan mendayung rowing.
- 3) mengetahui hubungan antara minat dan motivasi dengan keterampilan mendayung rowing.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi berupa data mengenai bagaimana keterhubungan antara minat dan motivasi dengan keterampilan mendayung rowing.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian bagi guru dan pihak sekolah, agar dapat memberikan masukan atau bahan pertimbangan pada pihak sekolah dan guru dalam menciptakan minat dan motivasi dengan keterampilan mendayung rowing.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun untuk memudahkan penelitian skripsi agar bisa berjalan dengan sistematis. Maka penulis akan membuat sistematika penelitian/struktur organisasi. Struktur organisasi skripsi akan disusun sebagai berikut:

- 1) BAB 1 Pendahuluan: Dalam bab ini diuraikan mengenai tentang latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

- 2) BAB II Kajian Pustaka: Dalam bab ini dipaparkan mengenai konsep dan teori yang mendukung penelitian ini. Teori-teori yang dibahas dalam kajian pustaka ini adalah hubungan antara minat dan motivasi terhadap keterampilan mendayung rowing.
- 3) BAB III Metode Penelitian: Pada bab ini berisikan penjelasan yang rinci mengenai metode penelitian dan beberapa komponen. Komponen yang dimaksud adalah populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, langkah-langkah penelitian, instrumen penelitian dan teknik analisis data.
- 4) BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Pada bab ini penulis menganalisis secara rinci dari hasil temuan data tentang hubungan antara minat dan motivasi terhadap peningkatan hasil keterampilan dayung. Hasil penelitian itu sendiri merupakan data asli yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil penelitian angket melalui *Google Form* yang disebar kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dayung.
- 5) BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Saran: Pada bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan analisis penelitian dalam sistematika penulisan skripsi, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian dan saran. Peneliti memberikan kesimpulan terhadap beberapa pembahasan yang merupakan hasil dari penelitian yang didalamnya menjawab perumusan masalah. Saran diberikan oleh peneliti sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan baik dilapangan maupun secara teoritis, yang ditujukan kepada pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian, dan peneliti selanjutnya.